

PENGARUH PENERIMAAN KELUARGA TERHADAP OPTIMISME KESEMBUHAN PASIEN SKIZOFRENIA DI INSTALASI REHABILITASI PSIKOSOSIAL RUMAH SAKIT JIWA DR. SOEHARTO HEERDJAN

Elyya Nindiyani

Social Trust Fund UIN Jakarta

Email: elyya63@gmail.com

Abstract. Family acceptance is one aspect that can affect the healing process of schizophrenic patients. Families who have not been able to receive, it will make a problem in the process of patient recovery. Therefore, the Psychosocial Rehabilitation of Dr. Soeharto Heerdjan's psychiatric hospital provided a psychosocial rehabilitation program which one of the aims was to build a harmonious relationship between patients and families. The purpose of this study was to determine how the influence of family acceptance on optimism for the healing of schizophrenic patients. The program used to process this research data is SPSS for windows 22.0, and the data processing technique used is simple linear regression analysis at a significance level of 0.05 or 5%. The results show that there is a significant and positive influence between family acceptance of optimism in the recovery of schizophrenia patients, with a significance of 0,000. The value of R Square (R^2) of the two research variables that have been tested is 0.391. Thus, the family acceptance variable influences 39.1% of the optimism variables for the recovery of schizophrenia patients, while the remaining 60.9% is influenced by other variables not included in this research model.

Keywords: Family Acceptance, Patient Recovery Optimism, Schizophrenia.

Abstrak. Penerimaan keluarga merupakan salah satu aspek yang dapat memengaruhi proses penyembuhan pasien skizofrenia. Keluarga yang belum mampu menerima menjadi problem tersendiri dalam proses pemulihan pasien. Maka dari itu, Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan menyediakan program rehabilitasi psikososial yang salah satu tujuannya untuk membangun hubungan harmonis pasien dengan keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerimaan keluarga terhadap optimisme kesembuhan pasien skizofrenia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik Non-Probability Sampling tipe Sampel Jenuh. Jumlah sampel sebanyak 31 orang keluarga pasien skizofrenia dan pasien skiofrenia yang mengikuti program di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan. Program yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini adalah SPSS for windows 22.0, dan teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara penerimaan keluarga terhadap optimisme kesembuhan pasien skizofrenia, dengan signifikansi sebesar 0,000. Adapun nilai R Square (R^2) dari kedua variabel penelitian yang telah diujikan sebesar 0,391. Dengan demikian, variabel penerimaan keluarga memengaruhi sebesar 39,1% terhadap variabel optimisme kesembuhan pasien skizofrenia, sedangkan sisanya 60,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Penerimaan Keluarga, Optimisme Kesembuhan Pasien, Skizofrenia.

Pendahuluan

Penderita gangguan jiwa skizofrenia termasuk dalam penyandang masalah kesejahteraan sosial yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan data WHO (2016) yaitu terdapat sekitar 21 juta orang mengidap skizofrenia, 35 juta orang mengidap depresi, 60 juta orang mengidap bipolar, serta 47,5 juta mengidap dimensia, terdapat pula data Riset Kesehatan Dasar Kemenkes tahun 2013 yang menyatakan bahwa, jumlah orang yang mengidap gangguan jiwa berat seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa individu yang mengalami gangguan jiwa khususnya skizofrenia memiliki jumlah penderita yang cukup banyak, seperti pada puskesmas kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. Puskesmas tersebut mencatat terdapat kenaikan sebesar 25% jumlah pasien gangguan jiwa selama tahun 2016-2017, pada 2016 tercatat pasien yang datang mencapai 23.188 orang jumlahnya dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 30.926 orang. Selain itu jumlah pasien dengan kategori berat, seperti skizofrenia mengalami peningkatan di tahun 2016 yaitu terdapat 187 orang, lalu meningkat kembali pada tahun 2017 menjadi 203 orang, dan pada Juli 2018 saja pasien skizofrenia telah mencapai 227 orang (Hamdi 2018). Penderita gangguan jiwa skizofrenia masih dianggap sebelah mata di dalam lingkungan masyarakat. Kehadirannya sering dianggap sebagai aib dan sebuah penyakit yang memalukan, sehingga timbul stigma di masyarakat bahwa penderita skizofrenia merupakan orang yang tidak berguna dan tidak mampu untuk menjalankan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak pula keluarga yang belum bisa menerima anggota keluarganya yang mengidap skizofrenia, tidak jarang penderita skizofrenia yang dikurung, ditelantarkan, bahkan adapula yang dipasung oleh keluarganya. Terkait dengan hal tersebut, sepanjang tahun 2018 Kementerian Sosial (Kemensos) mencatat ada sebanyak 58.000 orang dengan gangguan jiwa yang dipasung telah dibebaskan (republika.co.id, 2018).

Penelitian tentang penerimaan keluarga terhadap penderita skizofrenia sebelumnya telah dilakukan oleh Rizka Stevi Pura Wardhani dari Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2013. Judul penelitian tersebut adalah "Penerimaan Keluarga Pasien Skizofrenia yang Menjalani Rawat Inap." Penelitian tersebut mengkaji tentang penerimaan keluarga terhadap pasien skizofrenia selama menjalani rawat inap, dan bertujuan

untuk memahami lebih dalam dan mendeskripsikan permasalahan serta proses penerimaan yang dirasakan oleh keluarga dalam menerima keadaan pasien skizofrenia yang menjalani rawat inap. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut yaitu berdasarkan tiga kasus keluarga pasien yang dijadikan sebagai subjek penelitian, hanya terdapat satu keluarga yang mampu menerima secara penuh keadaan pasien, dan ditandai dengan sikap pasrah.

Menyadari pentingnya penerimaan keluarga terhadap proses penyembuhan pasien skizofrenia, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerimaan keluarga terhadap optimisme kesembuhan pasien skizofrenia. Hal ini membuat peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Pengaruh Penerimaan Keluarga terhadap Optimisme Kesembuhan Pasien Skizofrenia di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan”.

Metode

Populasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia yang menjalani rehabilitasi psikososial di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan, yang berada di Jalan Prof. Latumenten No. 1, Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel populasi dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan tipe teknik Sampel Jenuh untuk pengambilan sampel. Yang dimaksud *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Kemudian, Sugiyono (2016) berpendapat bahwa Sampel Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Hal ini sering dilakukan jika populasi yang ada jumlahnya kecil (Supriyanto dan Machfudz, 2010).

Program yang ada di Instalasi Rehabilitasi Psikososial ini ditujukan untuk setiap pasien yang telah menjalani rawat inap, sebagai perawatan pasca rawat inap dengan berbagai program yang bertujuan mempersiapkan setiap pasien untuk kembali ke lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Kegiatan rehabilitasi psikososial berjalan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at. Saat ini, terdapat tiga puluh satu pasien skizofrenia yang sedang mengikuti program ini. Dengan begitu, karena penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability*

Sampling dengan tipe teknik Sampel Jenuh, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah tiga puluh satu orang keluarga pasien skizofrenia dan pasien skiofrenia itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Namun, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian tampang (*face validity*) melalui pendapat ahli (*Expert Judgment*) sebelum kuesioner penelitian ini disebar dan diisi oleh responden penelitian.

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu yang digunakan dalam proses mengumpulkan data sehingga pengumpulan data yang dilakukan menjadi lebih mudah dan sistematis (Arikunto 2000 dalam Sujarweni 2015). Berdasarkan konsepsi dasar teori yang melandasi maka peneliti memilih menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner atau angket. Kuesioner yang digunakan terdiri dari dua macam yaitu kuesioner penerimaan keluarga dan kuesioner optimisme kesembuhan pasien. Pembuatan kuesioner harus sesuai dan merujuk pada variabel penelitian, definisi operasional yang digunakan dalam penelitian, dan skala untuk pengukurannya (Sujarweni, 2015).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menyaring informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian (Sujarweni, 2015). Teknik kuesioner atau angket merupakan teknik untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sujarweni (2015) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab olehnya.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan penghitungan dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows 22.0*. Analisis data dapat diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2015). Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows 22.0*. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan telah melalui uji prasyarat yang telah ditentukan. Setelah semua data dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis untuk mengolah data.

Hasil dan Diskusi

Keluarga Pasien

Karakteristik responden yang merupakan keluarga dari pasien, dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa karakteristik yakni karakteristik berdasarkan usia diperoleh bahwa mayoritas responden yang merupakan keluarga pasien berusia > 30 tahun, dengan jumlah sebanyak 26 responden (84%). Berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa responden laki-laki terdapat sebanyak 12 responden (39%), dan responden perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak yaitu 19 responden (61%). Berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh mayoritas responden berpendidikan SMA dengan jumlah 14 responden (45%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta dan wiraswasta dengan jumlah masing-masing 10 responden (32%). Kemudian karakteristik yang terakhir yaitu berdasarkan ikatan hubungan dengan pasien, mayoritas responden merupakan orang tua dan keluarga kandung pasien dengan jumlah masing-masing 12 responden (39%) dan 15 responden (48%).

Pasien Skizofrenia

Karakteristik responden yang merupakan pasien skizofrenia, dan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yakni karakteristik berdasarkan usia diketahui bahwa responden yang merupakan pasien skizofrenia didominasi dengan pasien yang berusia >30 tahun yang berjumlah 17 responden (55%). Berdasarkan jenis kelamin terdapat 27 responden (87%) merupakan laki-laki dan 4 responden (13%) merupakan perempuan. Serta berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh mayoritas pasien telah menduduki bangku SMA yaitu sebanyak 17 responden (55%).

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jumlah responden (N) yang valid dan dapat dianalisis lebih lanjut sebanyak 31 responden. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan bahwa variabel penerimaan keluarga minimum jawaban dari responden sebesar 53 dan maksimum sebesar 84, sedangkan rata-rata total jawaban sebesar 71,35 dengan standar deviasi sebesar 8,476. Selanjutnya, pada variabel optimisme kesembuhan pasien minimum

jawaban dari responden sebesar 56 dan maksimum sebesar 80, sedangkan rata-rata total jawaban sebesar 68,58 dengan standar deviasi sebesar 7,580.

Berdasarkan nilai mean dan standar deviasi di atas, dapat diketahui bahwa penerimaan keluarga dengan tingkat yang tinggi sebanyak 5 keluarga (16%), penerimaan keluarga dengan tingkat sedang sebanyak 19 keluarga (61%), dan penerimaan keluarga dengan tingkat rendah sebanyak 7 keluarga (23%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas keluarga memiliki tingkat penerimaan sedang terhadap pasien skizofrenia.

Sedangkan untuk variabel optimisme kesembuhan pasien skizofrenia bahwa optimisme kesembuhan pasien skizofrenia dengan tingkat yang tinggi sebanyak 7 pasien (22%), optimisme kesembuhan pasien skizofrenia dengan tingkat sedang sebanyak 16 pasien (52%), dan optimisme kesembuhan pasien skizofrenia dengan tingkat rendah sebanyak 8 pasien (26%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien skizofrenia yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat optimisme kesembuhan yang sedang.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Kualitas dari instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam proses pengumpulan data, karena dengan data yang benar akan menentukan bermutu atau tidaknya hasil dari suatu penelitian, sedangkan benar atau tidaknya data yang didapat tergantung dari validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data yang digunakan.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Penerimaan Keluarga dan Optimisme Kesembuhan Pasien, dapat diketahui bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah valid serta dapat digunakan dalam pengujian lebih lanjut. Dikarenakan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ serta nilai signifikan yang diperoleh di bawah 0,05.

Uji Reliabilitas Data

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel penerimaan keluarga sebesar 0,851 dan nilai *Cronbach's Alpha* atas variabel optimisme kesembuhan pasien sebesar 0,906. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner penelitian ini reliabel, hal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data hasil penelitian menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel penerimaan keluarga terhadap optimisme kesembuhan pasien terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0,707 > 0,05$. Kemudian, nilai *Fhitung* dan *Ftabel* pada taraf signifikan 5% yaitu *Fhitung* $0,763 < Ftabel$ $4,18$. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara penerimaan keluarga dengan optimisme kesembuhan pasien memiliki hubungan yang linear.

Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel X (penerimaan keluarga) terhadap variabel Y (optimisme kesembuhan pasien). Hal ini dapat diketahui melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 (\leq \alpha = 0,05)$ dan hasil uji analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan persamaan regresi linear sederhana yaitu: $Y = 1,717 + 907 X$. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat arah hubungan yang searah antara variabel X (penerimaan keluarga) terhadap variabel Y (optimisme kesembuhan pasien), sehingga setiap peningkatan satu satuan variabel penerimaan keluarga, maka nilai optimisme kesembuhan pasien akan meningkat sebesar $0,907$.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *R Square* (R^2) yang diperoleh sebesar $0,391$ atau $39,1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (penerimaan keluarga) memengaruhi sebesar $39,1\%$ terhadap variabel dependen (optimisme kesembuhan pasien). Sedangkan sisanya sebesar $60,9\%$ dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel X (penerimaan keluarga) terhadap variabel Y (optimisme kesembuhan pasien). Hal ini dapat diketahui melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\leq \alpha = 0,05$) dan hasil uji analisis regresi linear sederhana yang menghasilkan persamaan regresi linear sederhana yaitu: $Y = 1,717 + 907 X$. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa terdapat arah hubungan yang searah antara variabel X (penerimaan keluarga) terhadap variabel Y (optimisme kesembuhan pasien), sehingga setiap peningkatan satu satuan variabel penerimaan keluarga, maka nilai optimisme kesembuhan pasien akan meningkat sebesar 0,907.

Kemudian, nilai *R Square* (R^2) yang terdapat dalam tabel koefisien determinasi hasil dari uji analisis regresi linear sederhana memiliki nilai sebesar 0,391 atau 39,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (penerimaan keluarga) memengaruhi sebesar 39,1% terhadap variabel dependen (optimisme kesembuhan pasien). Sedangkan sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyanto, A.S., dan Machfudz, M. (2010). *Metodologi Riset: Manajemen Sumberdaya Manusia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Wardiyah, A. (2013). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Optimisme terhadap Kesembuhan pada Pasien Kanker Payudara di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta*. Tesis, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.
- Wardhani, R. S. P. (2013). *Penerimaan Keluarga Pasien Skizofrenia yang Menjalani Rawat Inap*. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah

Pengaruh Penerimaan Keluarga terhadap Optimisme Kesembuhan Pasien Skizofrenia di Instalasi Rehabilitasi Psikososial Rumah Sakit Jiwa DR. Soeharto Heerdjan

● Elyya Nindiyani

Surakarta.

- Hamdi, I. (2018, 21 Juli). Penderita Gangguan Jiwa Terus Bertambah di Jakarta, Ini Sebabnya. *Tempo*. Diakses dari <https://metro.tempo.co/read/1109126/penderita-gangguan-jiwa-terus-bertambah-di-jakarta-ini-sebabnya>
- Kementerian Kesehatan RI (2016, 6 Oktober). Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat. *Departemen Kesehatan*. Diakses dari <http://www.depkes.go.id/article/print/16100700005/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat.html>
- Iman, R.N. (2018, 26 Mei). Kemensos: 58 Ribu ODGJ yang Dipasung Telah Dibebaskan. *Republika.co.id*. Diakses dari <https://m.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/05/26/p9bfam335-kemensos-58-ribu-odgj-yang-dipasung-telah-dibebaskan>